

# KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT SEBAGAI STRATEGI PENURUNAN KECEMASAN KLIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD): LITERATURE REVIEW

Oleh:

**Intan Januaristi<sup>1</sup>**

**Muhammad Taopik Ambari<sup>2</sup>**

**Ida Rosidawati<sup>3</sup>**

**Hana Ariyani<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Alamat: JL. Tamansari No.KM 2, RW.5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab.

Tasikmalaya, Jawa Barat (46196)

Korespondensi Penulis: [Jeijee24@gmail.com](mailto:Jeijee24@gmail.com), [muhammadtaopik230@gmail.com](mailto:muhammadtaopik230@gmail.com),  
[ida.rosidawati@umtas.ac.id](mailto:ida.rosidawati@umtas.ac.id) [hanaaryani@umtas.ac.id](mailto:hanaaryani@umtas.ac.id).

**Abstract.** *The Emergency Department (ED) is a clinical environment characterized by emergencies and high levels of uncertainty, leading to high levels of anxiety for patients and their families. Considered an important non-pharmacological intervention to alleviate this anxiety, nurses' therapeutic communication is crucial. The purpose of this literature review is to examine how nurses' therapeutic communication can help reduce anxiety levels in the ED. Based on a literature review methodology, this review summarizes the findings of five relevant research articles from 2020 to 2025. Using a correlative, cross-sectional, and pre-post-test analytical design, patients and their families were used as samples in this study. The results of all studies indicate a significant relationship—or correlation—between nurses' therapeutic communication and reduced anxiety levels. In most studies, effective therapeutic communication was found to shift the majority of respondents from moderate anxiety to no anxiety or mild anxiety ( $p - 0.036$ ). Furthermore, there is evidence that informative communication approaches, such as using slogans like Know, Check, and Ask, can help reduce anxiety for patients' families.*

# KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT SEBAGAI STRATEGI PENURUNAN KECEMASAN KLIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD): LITERATURE REVIEW

*In conclusion, nurse therapeutic communication is a highly effective, evidence-based strategy in reducing anxiety and is an important component of nursing care in the emergency room.*

**Keywords:** *Effective communication, therapeutic communication, anxiety level, emergency department, therapeutic communication, anxiety, emergency department*

**Abstrak.** Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah lingkungan klinis di mana ada situasi darurat dan ketidakpastian tinggi, yang membuat pasien dan keluarganya sangat cemas. Dianggap sebagai intervensi non-farmakologis yang penting untuk meredakan kecemasan ini, komunikasi terapeutik perawat dianggap penting. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk melihat bagaimana komunikasi terapeutik perawat dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan di IGD. Berdasarkan metodologi kajian literatur, tinjauan ini merangkum temuan lima artikel penelitian yang relevan dari tahun 2020 hingga 2025. Dengan menggunakan desain analitik korelatif, cross-sectional, dan pre-test post-test, pasien dan keluarga mereka digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil dari semua studi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan—atau korelasi—antara komunikasi terapeutik perawat dan penurunan tingkat kecemasan. Dalam sebagian besar penelitian, ditemukan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif mampu mengubah mayoritas responden dari kategori cemas sedang menjadi tidak cemas atau cemas ringan ( $p = 0,036$ ). Selain itu, ada bukti bahwa pendekatan komunikasi yang informatif, seperti menggunakan slogan seperti Know, Check, dan Ask, dapat membantu mengurangi kecemasan keluarga pasien. Kesimpulannya, komunikasi terapeutik perawat adalah strategi berbasis bukti yang sangat efektif dalam mengurangi kecemasan dan merupakan komponen penting dari asuhan keperawatan di ruang gawat darurat.

**Kata Kunci:** Komunikasi efektif, komunikasi terapeutik, tingkat kecemasan, IGD, therapeutic communication, anxiety, emergency department

## LATAR BELAKANG

Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit adalah area pelayanan penting yang ditandai dengan lingkungan yang cepat, stres, dan seringkali tidak terduga. Kondisi ini, bersama dengan ketidakpastian tentang diagnosis dan tindakan medis yang akan diambil, secara alami dapat menyebabkan kecemasan yang signifikan bagi pasien dan keluarga

mereka. Karena kecemasan yang tinggi, pasien tidak hanya dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, tetapi mereka juga dapat kesulitan bekerja sama saat menjalani prosedur diagnostik dan terapi. Pada akhirnya, tingkat kecemasan yang tinggi berdampak pada hasil perawatan.

Handrianto dan Mawaddah (2023) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan pasien di IGD karena komunikasi terapeutik yang efektif. Penemuan ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif dapat menurunkan kecemasan pasien. Ini terlihat dalam studi oleh Huzaifah dan Iswara (2023) tentang kecemasan pasien terkait pemasangan kateter di IGD.

Safitri dan Ediyono (2024) menekankan bahwa, meskipun komunikasi di IGD cenderung lebih singkat dan padat karena filosofi menghemat waktu menyelamatkan kehidupan, komunikasi terapeutik yang efektif sangat penting untuk mengelola emosi, memberikan pendidikan kesehatan yang memadai, dan memastikan bahwa pasien dan keluarga mereka memahami apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik perawat di IGD sangat penting untuk menciptakan rasa aman, meningkatkan kepuasan pasien, dan sebagai cara non-farmakologis untuk menurunkan kecemasan pasien.

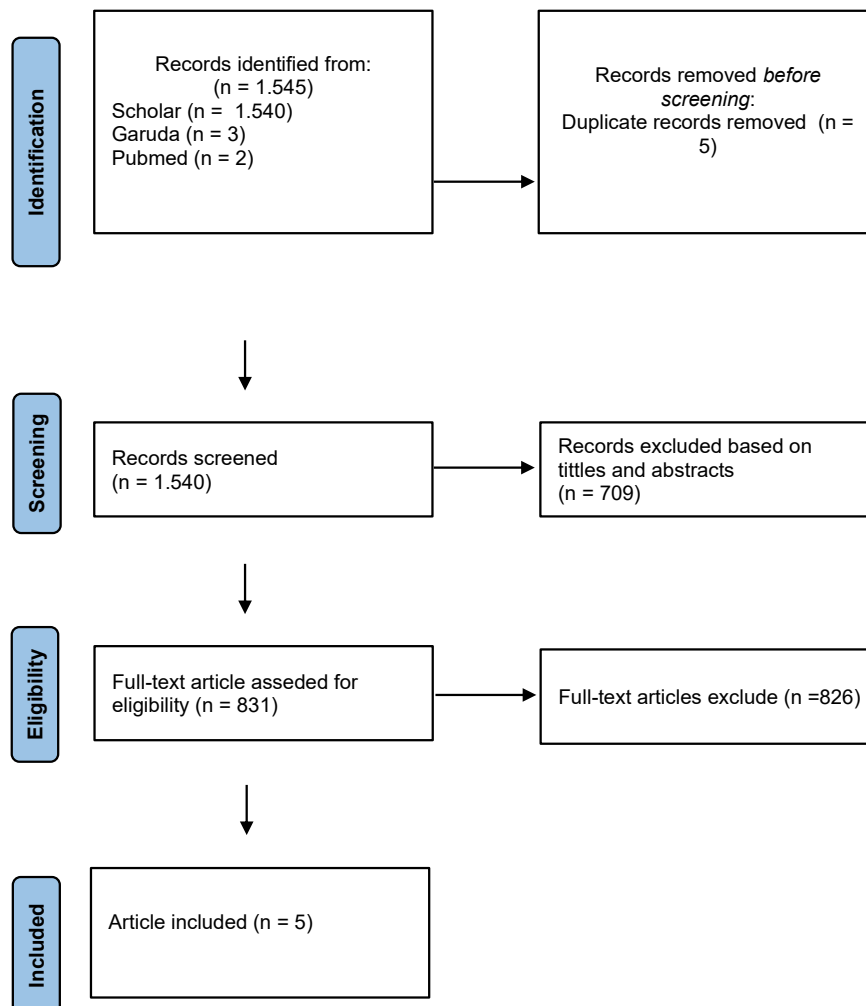
Berdasarkan latar belakang ini, literatur review ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi bukti ilmiah tentang komunikasi terapeutik perawat sebagai strategi untuk mengurangi kecemasan pasien di instalasi rawat inap (IGD).

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini menggunakan metodologi kajian literatur, yang berarti penelitian ini merupakan rangkuman dari beberapa penelitian yang terkait dengan topik penelitian (5). Antara tahun 2020 - 2025, artikel digunakan dengan menggunakan database Google Scholar, Garuda dan Pubmed. Metode penelaahan menggunakan kata kunci seperti komunikasi efektif, komunikasi terapeutik, tingkat kecemasan, IGD, therapeutic communication, anxiety, emergency department. Artikel dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan kata kunci tersebut. Jumlah jurnal yang digunakan dengan kata kunci tersebut adalah 1.545 artikel; mereka kemudian dievaluasi melalui membaca abstrak dan

# KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT SEBAGAI STRATEGI PENURUNAN KECEMASAN KLIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD): LITERATURE REVIEW

kemudian dibaca secara menyeluruh menjadi 5 artikel yang sesuai dengan judul. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel tersebut tidak dibatasi



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini merupakan artikel-artikel pilihan yang peneliti analisis dalam studi Literatur Rieview:

N o	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Sampel	Instrume n/ Alat Ukur	Hasil Penelitian
	Zaqyyah Huzaifah,	Hubungan Komunika	Untuk mengetahu	Analitik korelatif.	48 orang, mengguna	Uji statistik	Ada hubunga

Widya Iswara/ 2023	si Efektif Terhadap Kecemasan Pasien Dengan Pemasangan Kateter Di IGD	i hubungan komunikasi efektif terhadap kecemasan pasien dengan pemasangan kateter di IGD.		kan teknik purposive sampling	Spearman's Rho.	n antara komunikasi efektif terhadap kecemasan pasien dengan pemasangan kateter di IGD, dengan nilai p - value (0,001) < $\alpha(0,05)$
Wahyu Handrianto, Nurul Mawaddah / 2023	Pengaruh Komunikasi Terapeutik Yang Efektif Terhadap Kkecemasan pasien Di IGD RS Lavalatte Malang	Untuk memahami pengaruh komunikasi terapeutik yang efektif terhadap kecemasan pasien di IGD RS Lavalette	Pre-test post-test design	32 responden, menggunakan teknik consecutive sampling	Kuesione r HARS (Hamilton Anxiety Scale)	Ada pengaruh komunikasi terapeutik yang efektif terhadap kecemasan pasien di IGD. Nilai p-value =0,000 (<0,05). Tingkat kecemasan

# KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT SEBAGAI STRATEGI PENURUNAN KECEMASAN KLIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD): LITERATURE REVIEW

						n menurun setelah intervensi (sebelum : 53,1% cemas sedang; sesudah: 59,4% tidak cemas)
Iqbal Maulana Ghozalba, Marfuah, Ainul Yaqin Salam (2025)	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang IGD Triase Kuning UPT Puskesmas	Untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien di keluarga pasien di triase kuning.	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross- sectional	Jumlah Sampel: 45 responden. Teknik Pengambilan Sampel: Accidental sampling	Kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)	Mayoritas (62,2% atau 28 responden) dinilai baik. Mayoritas (51,1% atau 23 responden) mengalami kecemasan sedang. Terdapat

	Penangga I					hubunga n komunik asi terapeuti k perawat dengan tingkat kecemas an keluarga pasien.
Yohani Limaras, Julianto, Izma Daud (2024)	Hubunga n Respons Time Dan Komunik asi Terapeuti k Perawat Terhadap Tingkat Kecemasa n Keluarga Pasien Kecelaka an Di Instalasi Gawat Darurat	Menganal isis hubungan respons time dan komunika si terapeutik perawat terhadap tingkat kecemasa n keluarga	Analisis korelasi dengan pendeka tan cross sectiona l	30 orang yang terdiri dari keluarga pasien kecelakaa n	Lembar observasi respon time, kuesioner komunik asi terapeuti k perawat, dan Zung- Self Rating Anxiety Scale (SAS)	Ada hubunga n respons time (p=0,04 7, r=0,365 sedang) dan komunik asi terapeuti k (p=0,00 0, r=0,676 kuat) dengan

# KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT SEBAGAI STRATEGI PENURUNAN KECEMASAN KLIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD): LITERATURE REVIEW

						tingkat kecemas an keluarga
Fitria Apriliyanti ,Ari Pebru Nurlaily, Atiek Murharyati / 2023	Hubungan Komunikas i Terapeutik Dengan Menerapk an Slogan Know, Check, Dan Ask Sebelum Pemberian Obat Terhadap Tingkat Kecemasa n Keluarga Pasien Di IGD RS PKU Muhamadi yah Sukoharjo	Mengetah ui hubungan antara komunikas i terapeutik dengan menerapka n slogan know, check, dan ask sebelum pemberian obat terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang IGD	Kuantitat if, dengan rancanga n Descripti ve Corelativ e dan pendekat an Cross Sectional .	57 responden (keluarga pasien), mengguna kan teknik Quota Sampling.	Kuesioner Zung Self- Rating Anxiety Scale (ZSAS) dan kuesioner komunika si terapeutik. Analisis mengguna kan uji Spearman Rank	Terdapat hubunga n antara komunik asi terapeuti k dengan menerap kan slogan know, check, dan ask sebelum pemberia n obat terhadap tingkat kecemasa n keluarga pasien, dengan nilai p- value =0,000 ( $\alpha=0,05$ )



## **Pembahasan**

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah lingkungan klinis yang dicirikan oleh situasi darurat, kecepatan tinggi, dan ketidakpastian; akibatnya, pasien dan keluarga mereka sangat cemas. Karena kecemasan yang tinggi, pasien tidak hanya mengalami pengalaman yang lebih buruk, tetapi mereka juga dapat mengalami kesulitan untuk bekerja sama selama prosedur diagnostik dan terapi. Pada akhirnya, hasil perawatan dapat dipengaruhi oleh kecemasan ini. Oleh karena itu, komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat dianggap sebagai metode non-farmakologis yang sangat penting untuk meredakan kecemasan ini.

Sebuah tinjauan literatur yang menganalisis lima artikel penelitian dari tahun 2020 hingga 2025 secara konsisten menunjukkan bahwa ada hubungan atau pengaruh signifikan antara komunikasi terapeutik perawat dan penurunan tingkat kecemasan di ruang rawat inap (IGD). Penelitian yang menggunakan desain analitik korelatif, cross-sectional, dan pre-test post-test menemukan bahwa komunikasi yang efektif dapat mengubah kondisi psikologis mayoritas responden dari kategori cemas sedang menjadi tidak cemas. Selain itu, Huzaifah dan Iswara (2023) menemukan bahwa ada korelasi antara komunikasi efektif dan kecemasan pasien yang menjalani pemasangan kateter di ruang gawat darurat.

Beberapa studi menunjukkan bahwa keluarga pasien sangat menguntungkan dari komunikasi terapeutik, terutama yang informatif dan jelas. Sebagai contoh, penelitian Apriliyanti, Nurlaily, dan Murharyati (2023) menemukan bahwa komunikasi terapeutik yang menggunakan slogan informatif seperti Know, Check, dan Ask memiliki korelasi dengan penurunan tingkat kecemasan keluarga pasien sebelum pemberian obat. Penemuan ini sejalan dengan temuan Ghosalba, Marfuah, dan Salam (2025) serta Limaras, Julianto, dan Daud (2024), yang juga menemukan korelasi antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien sebelum pemberian obat.

Safitri dan Ediyono (2024) menekankan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif masih sangat penting untuk mengelola emosi dan memberikan pendidikan kesehatan yang memadai, meskipun komunikasi di IGD cenderung singkat dan padat karena fokus pada penyelamatan hidup. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik bukan hanya metode yang diuji klinis untuk mengurangi

# **KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT SEBAGAI STRATEGI PENURUNAN KECEMASAN KLIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD): LITERATURE REVIEW**

kecemasan, tetapi juga merupakan bagian penting dari perawatan keperawatan yang menyeluruh di ruang gawat darurat. Ini membantu pasien merasa lebih aman dan bahagia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tinjauan literatur ini menyimpulkan bahwa komunikasi terapeutik perawat adalah strategi intervensi non-farmakologis yang penting untuk mengurangi kecemasan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penelitian ini berfokus pada peran komunikasi perawat dan tingkat kecemasan di IGD. Setiap studi yang ditinjau secara menyeluruh menemukan bukti statistik yang kuat bahwa ada hubungan atau efek yang signifikan antara komunikasi yang efektif dengan penurunan kecemasan. Komunikasi terapeutik telah terbukti memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi psikologis pasien dari cemas sedang atau berat menjadi kondisi yang lebih adaptif, yaitu tidak cemas atau cemas ringan. Strategi ini juga menguntungkan keluarga pasien, terutama ketika perawat memberikan informasi yang jelas, mendukung, dan mendidik. Oleh karena itu, komunikasi terapeutik harus diakui sebagai kompetensi inti dan standar operasional prosedur yang harus diterapkan di IGD untuk memastikan asuhan keperawatan yang menyeluruh dan mengurangi efek psikologis yang merugikan dari situasi gawat darurat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Huzaifah, Z., & Iswara, W. (2023). Hubungan Komunikasi Efektif Terhadap Kecemasan Pasien Dengan Pemasangan Kateter Di IGD. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 35-41. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1>.
- Handrianto, W., & Mawaddah, N. (2023). Pengaruh Komunikasi Terapeutik yang Efektif terhadap Kecemasan Pasien di IGD RS Lavalette Malang. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 15(1), 60-71. <https://doi.org/10.55316/mm.v15i1.907>.
- Afandi, A. T., Putri, P., Darmawan, T. C., & Ardiana, A. (2023). Komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien dalam tatanan manajemen di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 56-63. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i5.1886>.
- Nurdin, N., Amandaty, S. P., Israeli, I., Rahmadania, W. O., & Islamiyah, I. (2024). Cross Sectional: Faktor Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Instalasi Gawat

- Darurat: english. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 16(2), E1523-E1523.  
<https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1523>.
- Fitria Apriliyanti, A.(2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Menerapkan Slogan Know, Check, Dan Ask Sebelum Pemberian Obat Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang IGD RS PkU Muhammadiyah Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).  
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24472>.
- Wahyu Handrianto, & Nurul Mawaddah. (2023). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Yang Efektif Terhadap Kecemasan Pasien Di RS Lavalatte Malang. *MEDICA MAJAPAHIT*, 15(1), 60 - 71. <https://doi.org/10.55316/mm.v15i1.907>.
- Ediyono, S. (2024). Komunikasi Terapeutik Perawat Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Di IGD Wilayah Puskesmas Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 91-100.<https://doi.org/10.34035/jk.v15i2.1406>
- Ginting, M., Gultom, B. D. B., & Juliana, J. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang NICU RSIA Stela Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(1), 10-15.  
<https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/darmaagunghusada/article/view/946>.
- Limaras, Y. ., Julianto, J., & Daud, I. . (2024). Hubungan Respons Time dan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kecelakaan Di Instalasi Gawat Darurat. The Relationship Between Nurses Respons Time And Therapeutic Communication To The Level Of Anxiety Of Family Members Of Accident Patients In Emergency Department. *Journal of Intan Hospital Administration* , 1(2), 82-89. <https://doi.org/10.54004/jiha.v1i2.203>.
- Gustini, G., Syarif, I., Sasarari, Z., Khair, U. and Anggeraeni, A. (2023) “Effect of Therapeutic Communication on Anxiety Levels in Preoperative Patients”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 427-434. doi:  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1112>.
- Ghozalba, I. M., Marfuah, M., & Salam, A. Y. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang IGD Triase Kuning UPT Puskesmas Penanggal. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 50-57.  
<https://doi.org/10.56586/jk.v18i1.380>.